



# Konsep Modal dalam Hadits Nabi SAW: Analisis Pendidikan dan Ekonomi Islam

Iid Khadijah Nurhalimah<sup>1</sup>, Mohammad Fattah<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Al-Amien Prenduan

E-mail: [khodijahnurhalimah12@gmail.com](mailto:khodijahnurhalimah12@gmail.com)<sup>1</sup>, [fattah1973mff@gmail.com](mailto:fattah1973mff@gmail.com)<sup>2</sup>

---

## Article Info

### Article history:

Received December 17, 2025

Revised December 20, 2025

Accepted December 27, 2025

---

### Keywords:

Hadith, Capital, Education, Economy

---

## ABSTRACT

*Capital is a fundamental element in the development of education and economic activities. From an Islamic perspective, the concept of capital is not only understood as material wealth, but also includes knowledge, morals, and trustworthiness. This article aims to examine the concept of capital based on the hadiths of Prophet Muhammad SAW, and analyze its implications for Islamic education and economy. This study uses a qualitative method with a library research approach, with the main data sources being hadith books and supporting literature from scientific journals. The results of the study show that the hadiths of Prophet SAW place knowledge as the main capital in education, while trustworthiness and honesty are social capital that greatly determine the success of economic activities. Thus, the integration of hadith values regarding capital becomes an important foundation in the sustainable development of Islamic education and economy.*

*This is an open access article under the CC BY-SA license.*



---

## Article Info

### Article history:

Received December 17, 2025

Revised December 20, 2025

Accepted December 27, 2025

---

### Kata Kunci:

Hadits, Modal, Pendidikan, Ekonomi

---

## ABSTRACT

Modal merupakan unsur fundamental dalam pengembangan pendidikan dan aktivitas ekonomi. Dalam perspektif Islam, konsep modal tidak hanya dipahami sebagai harta material, tetapi juga mencakup ilmu, akhlak, dan amanah. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji konsep modal berdasarkan hadits Nabi Muhammad SAW, serta menganalisis implikasinya terhadap pendidikan dan ekonomi Islam. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan (library research), dengan sumber data utama berupa kitab-kitab hadits dan literatur pendukung dari jurnal ilmiah. Hasil kajian menunjukkan bahwa hadits Nabi SAW menempatkan ilmu sebagai modal utama dalam pendidikan, sementara amanah dan kejujuran merupakan modal sosial yang sangat menentukan keberhasilan aktivitas ekonomi. Dengan demikian, integrasi nilai-nilai hadits tentang modal menjadi landasan penting dalam pengembangan pendidikan dan ekonomi Islam yang berkelanjutan.

*This is an open access article under the CC BY-SA license.*



---

### Corresponding Author:

Iid Khadijah Nurhalimah

Universitas Al-Amien Prenduan

Email: [khodijahnurhalimah12@gmail.com](mailto:khodijahnurhalimah12@gmail.com)



## PENDAHULUAN

Modal adalah salah satu elemen penting dalam kehidupan manusia, karena berperan langsung dalam menunjang perkembangan pendidikan dan aktivitas ekonomi. Dalam praktiknya, modal sering dipahami secara sempit sebagai kekuatan finansial atau aset materi yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan. Perspektif ini banyak mendominasi wacana modern dan telah memengaruhi paradigma pembangunan, termasuk dalam pendidikan dan ekonomi, yang cenderung memprioritaskan hasil materi.

Namun, perspektif semacam ini tidak sepenuhnya selaras dengan pandangan dunia Islam. Islam memahami modal secara lebih luas dan komprehensif. Sementara kekayaan materi diakui sebagai salah satu bentuk modal, hal itu bukan satu-satunya maupun yang paling mendasar.<sup>1</sup> Islam menekankan lebih pada pengetahuan, akhlak, dan kepercayaan sebagai bentuk modal yang penting yang menentukan kualitas individu dan masyarakat. Tanpa pengetahuan dan akhlak, Pendidikan akan kehilangan arahnya, dan tanpa kejujuran dan kepercayaan, aktivitas ekonomi dapat beresiko melahirkan ketimpangan dan ketidakadilan.

Hadits-hadits Nabi Muhammad SAW. memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana Islam memandang modal. Hadits tidak hanya membahas kekayaan dan usaha ekonomi, tetapi juga menekankan pentingnya menuntut ilmu, bekerja dengan tekun, serta menjunjung tinggi kejujuran dan kepercayaan dalam semua aspek kehidupan. Melalui hadits-hadits, modal dipahami bukan sekadar sebagai sarana untuk memperoleh keuntungan, tetapi sebagai instrumen untuk pengembangan manusia dan realisasi kesejahteraan bersama.

Berbagai penelitian sebelumnya telah membahas modal dalam konteks ekonomi Islam, terutama yang berkaitan dengan permodalan usaha dan praktik muamalah. Di sisi lain, kajian pendidikan Islam lebih banyak menyoroti aspek tujuan, metode, dan kurikulum. Namun demikian, kajian yang secara khusus mengaitkan konsep modal dalam hadits dengan bidang pendidikan dan ekonomi secara terpadu masih relatif terbatas. Akibatnya, pemahaman tentang modal dalam Islam sering kali terfragmentasi dan belum ditarik pada kerangka yang utuh.

Berdasarkan dari kondisi tersebut, penelitian ini hadir untuk mengisi celah kajian yang ada dengan menempatkan hadits Nabi Muhammad SAW. sebagai pijakan utama dalam merumuskan konsep modal yang bersifat holistik. Modal dalam kajian ini dipahami tidak hanya sebagai harta, tetapi juga mencakup ilmu dan akhlak, serta dianalisis implikasinya terhadap pendidikan dan ekonomi Islam. Pendekatan ini diharapkan mampu menghadirkan pemahaman yang lebih utuh tentang modal sebagai instrumen pembangunan manusia.

Dengan demikian, tujuan penulisan artikel ini adalah untuk mengkaji konsep modal dalam perspektif hadits Nabi Muhammad SAW. serta menjelaskan implikasinya terhadap pengembangan pendidikan dan ekonomi Islam. Secara teoretis, kajian ini diharapkan dapat memperkaya studi hadits tematik. Secara praktis, hasil kajian ini diharapkan dapat menjadi rujukan nilai bagi pengembangan pendidikan dan praktik ekonomi Islam yang lebih beretika dan berkeadilan.

<sup>1</sup> Hafi dan Ahmad Mohammad Tidjani, "Hadith About Capital in Education and Economics," *Values: Jurnal Kajian Islam Multidisiplin*, vol.1, no. 3 (14 December 2024), 2.



## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan (library research). Data diperoleh dari sumber primer berupa kitab-kitab hadits, seperti Shahih al-Bukhari, Shahih Muslim, dan kitab hadits lainnya, serta sumber sekunder berupa buku dan artikel jurnal yang relevan dengan tema pendidikan dan ekonomi Islam. Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif-analitis dengan menelaah teks hadits dan mengaitkannya dengan konsep modal dalam pendidikan dan ekonomi.

## Hasil dan Pembahasan

### Konsep Modal Dalam Hadits Nabi Saw

Secara umum, modal dapat dipahami sebagai segala bentuk sumber daya yang dimiliki dan dimanfaatkan oleh manusia untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam pengertian luas, modal tidak hanya terbatas pada aset material atau finansial, tetapi juga mencakup sumber daya non-material yang berperan penting dalam menunjang keberhasilan individu maupun masyarakat.<sup>2</sup> Modal, dalam pengertian ini, berfungsi sebagai sarana (wasīlah) yang memungkinkan manusia untuk mengembangkan potensi diri, membangun relasi sosial, serta meningkatkan kualitas hidup.

Dalam kajian sosial dan ekonomi modern, modal sering diklasifikasikan ke dalam beberapa bentuk, seperti modal ekonomi (*financial capital*), modal manusia (*human capital*), dan modal sosial (*social capital*). Modal ekonomi berkaitan dengan harta dan aset material, modal manusia mencakup pengetahuan, keterampilan, dan kapasitas intelektual, sementara modal sosial merujuk pada kepercayaan, nilai, dan jaringan sosial. Klasifikasi ini menunjukkan bahwa modal pada hakikatnya bersifat multidimensional dan tidak dapat direduksi hanya pada aspek finansial semata.

Pandangan Islam, sebagaimana tercermin dalam hadits Nabi Muhammad SAW., sejalan dengan pemahaman modal yang bersifat komprehensif tersebut. Hadits-hadits Nabi SAW. tidak menafikan pentingnya harta sebagai modal kehidupan, namun pada saat yang sama menegaskan bahwa nilai suatu modal sangat ditentukan oleh cara memperolehnya, mengelolanya, dan tujuan penggunaannya. Dalam konteks ini, modal dipahami sebagai amanah yang harus dimanfaatkan secara bertanggung jawab.

Nabi Muhammad SAW. bersabda:

نَعَمُ الْمَالُ الصَّالِحُ لِلرَّجُلِ الصَّالِحِ. (رواه إِحْمَد)<sup>3</sup>

*“Sebaik-baik harta adalah harta yang baik yang berada di tangan orang yang saleh.”*

Hadits ini menunjukkan bahwa harta merupakan modal yang bernilai apabila berada di tangan individu yang memiliki integritas dan kesalehan. Nilai modal tidak terletak pada kuantitasnya, melainkan pada kualitas pengelolaannya.

<sup>2</sup> Hafi dan Tidjani, “Hadith About Capital in Education and Economics.”

<sup>3</sup> Waliyuddin Abu Abdillah Muhammad bin Abdullah al-Khatib al-‘Amri al-Tibrizi, *Misykat Al-Mashabih*, vol. 2 (Beirut: Al-Maktab Al-Islami, n.d.), 1108.



Selain modal harta, hadits Nabi SAW. juga menempatkan ilmu sebagai modal yang sangat fundamental. Ilmu menjadi sumber daya utama yang membimbing manusia dalam bertindak dan mengambil keputusan. Nabi SAW. bersabda:

وعن معاوية - رضي الله عنه - قال: قال رسول الله - صلى الله عليه وسلم: «مَنْ يُرِدُ اللَّهُ بِهِ حَيْرًا يُفْقِهُ فِي الدِّين». متفق عليه.

*Dari Mu'awiyah ra., Rasulullah ﷺ bersabda: 'Barang siapa yang Allah kehendaki kebaikan baginya, maka Allah akan memberinya pemahaman yang mendalam tentang agama.'"*

Hadits ini menegaskan bahwa pemahaman dan ilmu merupakan bentuk kebaikan yang Allah anugerahkan kepada manusia, sekaligus menjadi modal yang mengantarkan pada kemajuan dan kemuliaan.

Di samping itu, akhlak dan amanah juga merupakan bentuk modal non-material yang memiliki peran sangat signifikan. Akhlak yang baik melahirkan kepercayaan, sedangkan amanah menjaga keberlangsungan hubungan sosial dan ekonomi. Nabi Muhammad SAW. bersabda:

إِنَّمَا بَعِثْتُ لِأُمَّةٍ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ (رواه البيهقي)

*"Sesungguhnya aku diutus hanyalah untuk menyempurnakan kemuliaan akhlak."*

Hadits ini menegaskan bahwa akhlak merupakan fondasi utama dalam kehidupan manusia. Dengan demikian, konsep modal dalam perspektif hadits Nabi SAW. bersifat holistik, mencakup modal harta, modal ilmu, dan modal akhlak yang saling melengkapi dan tidak dapat dipisahkan.

### Modal Dalam Pendidikan Islam

Dalam Islam, pendidikan dipahami sebagai proses strategis dalam membentuk kualitas manusia dan peradaban. Oleh karena itu, modal dalam pendidikan Islam tidak hanya dipandang sebagai sarana pendukung teknis, tetapi sebagai fondasi utama yang menentukan arah dan keberhasilan pendidikan itu sendiri. Hadits Nabi Muhammad SAW. Memberikan penekanan kuat bahwa pendidikan merupakan bentuk investasi yang bertumpu pada ilmu dan berorientasi jangka panjang.

#### a. Ilmu Sebagai Modal Utama

Ilmu menempati posisi sentral dalam sistem pendidikan Islam. Ia bukan sekadar hasil dari proses pendidikan, tetapi sekaligus menjadi modal utama yang menggerakkan dan menghidupkan pendidikan itu sendiri. Tanpa ilmu, proses pendidikan akan kehilangan substansi dan tujuan. Nabi Muhammad SAW. Menegaskan keutamaan ilmu melalui sabdanya:

وعن أبي هريرة - رضي الله عنه: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - قَالَ: «وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا، سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ» (رواه مسلم)<sup>4</sup>

*Dari Abu Hurairah ra., Rasulullah ﷺ bersabda: 'Barang siapa menempuh suatu jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga. ''*

Hadits ini menunjukkan bahwa upaya menuntut ilmu merupakan bentuk investasi spiritual dan intelektual yang bernilai tinggi. Ilmu berfungsi sebagai modal intelektual (intellectual capital) yang membentuk cara berpikir, sikap, dan perilaku peserta didik. Dalam konteks pendidikan Islam, ilmu tidak hanya ditujukan untuk kepentingan dunia, tetapi juga sebagai sarana mendekatkan diri kepada Allah SWT. Oleh karena itu, ilmu menjadi modal utama yang menentukan kualitas lulusan pendidikan Islam, baik secara akademik maupun moral.<sup>5</sup>

b. Pendidikan sebagai investasi jangka Panjang

Selain ilmu sebagai modal utama, pendidikan dalam Islam juga dipahami sebagai bentuk investasi jangka panjang yang manfaatnya terus mengalir, bahkan setelah seseorang meninggal dunia. Konsep ini ditegaskan dalam hadits Nabi Muhammad SAW.:

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ أَئْوَبَ، وَقُتَّيْبَةُ (يَعْنِي ابْنَ سَعِيدٍ)، وَابْنُ حُجْرٍ قَالُوا: حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ (هُوَ ابْنُ جَعْفَرٍ)، عَنِ الْعَلَاءِ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ. قَالَ: «إِذَا مَاتَ الْإِنْسَانُ انْقَطَعَ عَنْهُ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثَةِ: إِلَّا مِنْ صَدَقَةٍ جَارِيَّةٍ، أَوْ عِلْمٍ يُنْتَفَعُ بِهِ، أَوْ وَلَدٍ صَالِحٍ يَدْعُو لَهُ» (رواه مسلم)<sup>6</sup>

*"Telah menceritakan kepada kami Yahya bin Ayyub, Qutaibah (yaitu Ibnu Sa'id), dan Ibnu Hujr, mereka berkata: telah menceritakan kepada kami Ismail (yaitu Ibnu Ja'far), dari al-'Ala', dari ayahnya, dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda: Apabila seorang manusia meninggal dunia, maka terputuslah amalnya kecuali dari tiga perkara: sedekah jariyah, ilmu yang dimanfaatkan, atau anak saleh yang mendoakannya. ''*

Hadits ini menegaskan bahwa ilmu yang bermanfaat merupakan amal yang pahalanya terus mengalir. Dalam konteks pendidikan, hadits ini menunjukkan bahwa investasi pada pendidikan tidak bersifat sesaat, melainkan berkelanjutan dan berdampak lintas generasi. Pendidikan melahirkan individu berilmu yang mampu memberikan manfaat bagi masyarakat serta melahirkan generasi berikutnya yang berakhlak dan berpengetahuan.

Dengan demikian, pendidikan dalam Islam dapat dipahami sebagai investasi modal insani (*human capital investment*) yang berjangka panjang. Modal pendidikan yang berbasis ilmu tidak hanya menghasilkan keuntungan material, tetapi juga manfaat sosial

<sup>4</sup> Abu Zakariya Muhyiddin Yahya bin Syarf Nawawi, *Riyaad Ash-Shalihin* (Beirut: Dar Ibnu Katsir, n.d.), 382.

<sup>5</sup> Muhammad Zainul Arifin dan Ainur Rofiq Sofa, "Ilmu Sebagai Kunci Kesuksesan Dunia Dan Akhirat Menurut Al-Quran Dan Hadits," *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan dan Bahasa*, vol.3, no. 4 (2024), 4.

<sup>6</sup> Muslim ibnu Al-Hajjaj, "Shahih Muslim," vol. 5 (Beirut: Dar Ihya at-Turath al-Arabi, n.d.), 73.



dan spiritual yang berkelanjutan. Konsep ini menegaskan bahwa pendidikan Islam memiliki orientasi jangka panjang yang selaras dengan tujuan kemaslahatan dunia dan akhirat.<sup>7</sup>

## Modal dalam Ekonomi Islam

Modal dalam perspektif ekonomi Islam tidak dipahami semata-mata sebagai akumulasi kekayaan, tetapi sebagai sarana untuk mewujudkan kemaslahatan dan keadilan sosial. Islam memandang aktivitas ekonomi sebagai bagian dari ibadah, sehingga pengelolaan modal harus berlandaskan pada nilai-nilai syariah, etika, dan tanggung jawab moral.

### a. Modal Harta sebagai Sarana Produktif dan Amanah

Dalam ekonomi Islam, harta (*al-māl*) merupakan bentuk modal yang sah dan diakui, selama diperoleh melalui cara yang halal dan dimanfaatkan untuk tujuan yang dibenarkan syariat. Harta diposisikan sebagai sarana produktif yang memungkinkan berlangsungnya aktivitas ekonomi, seperti perdagangan, investasi, dan kerja sama usaha. Namun demikian, Islam menegaskan bahwa harta bukanlah tujuan akhir, melainkan alat untuk mencapai kesejahteraan bersama.

Nabi Muhammad SAW. bersabda:

نَعَمَ الْمَالُ الصَّالِحُ لِلرَّجُلِ الصَّالِحِ. (رواه أَحْمَد)

*“Sebaik-baik harta adalah harta yang baik yang berada di tangan orang yang saleh.”*

Hadits ini menunjukkan bahwa harta akan bernilai positif apabila berada di tangan orang yang saleh dan bertanggung jawab. Dengan demikian, kualitas moral pemilik modal menjadi faktor penentu keberkahan dan manfaat ekonomi yang dihasilkan. Prinsip ini menegaskan bahwa modal harta dalam ekonomi Islam harus dikelola dengan kejujuran, keadilan, dan kepedulian sosial.

Selain itu, ekonomi Islam menolak praktik penimbunan harta (*iktināz*) dan eksploitasi, serta mendorong perputaran modal melalui mekanisme yang adil, seperti zakat, infak, sedekah, dan investasi produktif. Hal ini menunjukkan bahwa modal harta dalam Islam memiliki dimensi sosial yang kuat dan tidak boleh terlepas dari kepentingan masyarakat luas.

### b. Modal Non-Material

Di samping modal harta, ekonomi Islam juga menekankan pentingnya modal non-material, seperti ilmu, kepercayaan (trust), dan akhlak. Modal ilmu menjadi fondasi utama dalam pengambilan keputusan ekonomi yang tepat dan sesuai syariah. Tanpa ilmu, aktivitas ekonomi berpotensi menyimpang dari nilai-nilai keadilan dan kemaslahatan.

Akhlik dan amanah merupakan modal sosial yang sangat menentukan keberlangsungan aktivitas ekonomi. Kejujuran, tanggung jawab, dan komitmen terhadap kesepakatan menciptakan kepercayaan antara pelaku ekonomi, yang pada akhirnya memperkuat stabilitas dan keberlanjutan sistem ekonomi. Nabi Muhammad SAW. bersabda:

<sup>7</sup> Abdillah dan Ahmad Mohammad Tidjani, “Hadits Tentang Modal Dalam Pendidikan Dan Ekonomi,” *Values: Jurnal Kajian Islam Multidisiplin*, vol.2, no. 4 (2025), 3.



حَدَّثَنَا هَنَّادٌ، قَالَ: حَدَّثَنَا قَيْصَرٌ، عَنْ سُفْيَانَ، عَنْ أَبِي حَمْزَةَ، عَنْ الْحَسَنِ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «الْتَّاجِرُ الصَّادُوقُ الْأَمِينُ مَعَ النَّبِيِّ وَالصَّدِيقِينَ وَالشُّهَدَاءِ» (رواه الترمذى)<sup>8</sup>

*“Pedagang yang jujur dan amanah kelak akan bersama para nabi, orang-orang yang benar, dan para syuhada.”*

Hadits ini menegaskan bahwa pelaku ekonomi yang jujur dan amanah memiliki kedudukan yang tinggi di sisi Allah SWT, sekaligus menunjukkan bahwa keberhasilan ekonomi dalam Islam sangat ditentukan oleh kualitas moral dan etika.<sup>9</sup> Dengan demikian, modal dalam ekonomi Islam bersifat integral, mencakup modal material dan non-material yang saling melengkapi dalam mewujudkan sistem ekonomi yang adil, berkelanjutan, dan bernilai ibadah.

### **Integrasi Modal dalam Pendidikan dan Ekonomi Islam**

Pembahasan mengenai modal dalam pendidikan Islam dan ekonomi Islam pada dasarnya tidak dapat dipisahkan, karena keduanya berada dalam satu rantai yang saling memengaruhi. Pendidikan dan ekonomi merupakan dua sektor strategis yang berperan penting dalam membentuk kualitas individu dan masyarakat. Dalam perspektif Islam, integrasi antara pendidikan dan ekonomi melalui konsep modal menunjukkan bahwa pengembangan manusia dan kesejahteraan sosial harus berjalan secara simultan dan berkelanjutan.

#### **a. Pendidikan sebagai Penghasil Modal Manusia**

Pendidikan Islam berfungsi sebagai sarana utama dalam menghasilkan modal manusia (*human capital*). Melalui proses pendidikan, individu dibekali dengan ilmu pengetahuan, keterampilan, nilai, dan akhlak yang menjadi fondasi dalam menjalani kehidupan sosial dan ekonomi. Ilmu sebagai modal utama dalam pendidikan Islam tidak hanya membentuk kapasitas intelektual, tetapi juga membangun kesadaran moral dan spiritual peserta didik.<sup>10</sup>

Hadits Nabi Muhammad SAW. yang menyatakan bahwa Allah SWT akan memudahkan jalan menuju surga bagi siapa saja yang menempuh jalan untuk mencari ilmu menunjukkan bahwa pendidikan memiliki nilai strategis yang sangat tinggi. Modal manusia yang dihasilkan dari pendidikan Islam bukan sekadar tenaga kerja yang terampil, tetapi individu yang memiliki integritas, tanggung jawab, dan orientasi kemaslahatan.<sup>11</sup> Dengan demikian, pendidikan Islam berperan sebagai fondasi awal dalam pembentukan modal manusia yang berkualitas.

#### **b. Modal Manusia sebagai Penggerak Ekonomi Islam**

Modal manusia yang dihasilkan melalui pendidikan Islam selanjutnya menjadi penggerak utama aktivitas ekonomi Islam. Ilmu, keterampilan, dan akhlak yang dimiliki

<sup>8</sup> Abu Isa Muhammad bin Isa bin Saurah Tirmidzi, *Al-Jami' Al-Kabir (Sunan At-Tirmidzi)*, vol. 2 (Beirut: Dar Al-Gharb Al-Islami, n.d.), 498.

<sup>9</sup> John Kennedy, “Hadits-Hadits Ekonomi Dalam Perspektif Islam,” *Jurnal Literasiologi*, vol.13, no. 4 (n.d.), 4.

<sup>10</sup> Syifa Sayla Ramadhan et al., “Investment in Education as Development Human Resources at Madrasah Aliyah Negeri,” *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, vol.10, no. 2 (2022), 7.

<sup>11</sup> Sanusi Gazali Pane, “Human Capital Dan Pengentasan Kemiskinan Dalam Kerangka Ekonomi Islam,” *Journal of Islamic Economics and Finance*, vol.1, no. 3 (2023), 5.



individu menentukan cara mereka mengelola harta, menjalankan usaha, dan membangun kerja sama ekonomi.<sup>12</sup> Dalam ekonomi Islam, keberhasilan aktivitas ekonomi tidak hanya diukur dari keuntungan material, tetapi juga dari kesesuaian dengan nilai-nilai syariah dan etika.

Individu yang memiliki modal manusia yang baik akan mampu menjalankan aktivitas ekonomi secara produktif dan bertanggung jawab. Ilmu mencegah praktik ekonomi yang menyimpang, sementara akhlak dan amanah melahirkan kepercayaan yang menjadi modal sosial dalam transaksi dan kerja sama usaha. Dengan demikian, modal manusia berfungsi sebagai motor penggerak ekonomi Islam yang adil, stabil, dan berkelanjutan.

### c. Ekonomi Islam sebagai Penopang Keberlanjutan Pendidikan

Di sisi lain, ekonomi Islam berperan sebagai penopang keberlanjutan pendidikan. Aktivitas ekonomi yang sehat dan berkeadilan akan menyediakan sumber daya yang diperlukan untuk mendukung penyelenggaraan pendidikan, seperti pembiayaan lembaga pendidikan, kesejahteraan pendidik, dan pengembangan sarana pembelajaran. Instrumen-instrumen ekonomi Islam, seperti zakat, infak, sedekah, dan wakaf, memiliki kontribusi signifikan dalam menopang keberlangsungan pendidikan Islam.

Melalui mekanisme distribusi dan pengelolaan modal yang adil, ekonomi Islam menciptakan siklus yang saling menguatkan antara pendidikan dan ekonomi. Pendidikan menghasilkan modal manusia yang berkualitas, modal manusia menggerakkan ekonomi Islam, dan ekonomi Islam pada gilirannya menopang keberlanjutan pendidikan. Integrasi ini menunjukkan bahwa konsep modal dalam Islam tidak bersifat sektoral, melainkan membentuk satu sistem yang utuh dan berorientasi pada kemaslahatan umat.

## Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa konsep modal dalam hadits Nabi Muhammad SAW. tidak bisa dipersempit hanya pada harta. Islam memandang modal secara lebih utuh, mencakup ilmu dan akhlak sebagai unsur penting yang menentukan nilai dan manfaat suatu modal. Dalam pendidikan Islam, ilmu menjadi modal utama yang membentuk kualitas manusia, sementara pendidikan dipahami sebagai investasi jangka panjang yang hasilnya tidak berhenti pada kehidupan dunia, tetapi juga berdampak pada kehidupan akhirat.

Dalam ranah ekonomi Islam, modal diperlakukan sebagai amanah yang harus dikelola secara jujur dan bertanggung jawab. Keberhasilan aktivitas ekonomi tidak hanya ditentukan oleh besarnya modal materi, tetapi juga oleh kualitas manusia yang mengelolanya. Ketika pendidikan mampu melahirkan manusia berilmu dan berakhlak, ekonomi Islam dapat bergerak secara lebih adil dan berkelanjutan. Sebaliknya, ekonomi yang sehat turut menopang keberlangsungan pendidikan. Hubungan timbal balik ini menegaskan bahwa pendidikan dan ekonomi dalam Islam saling terkait dan sama-sama diarahkan untuk mewujudkan kemaslahatan umat.

<sup>12</sup> Dya Muthiah Rahmi, "Investasi Modal Manusia Dalam Pembangunan Ekonomi Perspektif Islam," *Jurnal Manajemen dan Bisnis Indonesia*, vol.5, no. 1 (29 June 2019), 7.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, dan Ahmad Mohammad Tidjani. "Hadits Tentang Modal Dalam Pendidikan Dan Ekonomi." *Values: Jurnal Kajian Islam Multidisiplin*, vol.2, no. 4 (2025): 449–457.
- ibnu Al-Hajjaj, Muslim. "Shahih Muslim." 5:208. Beirut: Dar Ihya at-Turath al-Arabi, n.d.
- Arifin, Muhammad Zainul, dan Ainur Rofiq Sofa. "Ilmu Sebagai Kunci Kesuksesan Dunia Dan Akhirat Menurut Al-Quran Dan Haditst." *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan dan Bahasa*, vol.3, no. 4 (2024): 118–125.
- Hafi, dan Ahmad Mohammad Tidjani. "Hadith About Capital in Education and Economics." *Values: Jurnal Kajian Islam Multidisiplin*, vol.1, no. 3 (14 December 2024): 218–225.
- Kennedy, John. "Hadits-Hadits Ekonomi Dalam Perspektif Islam." *Jurnal Literasiologi*, vol.13, no. 4 (n.d.).
- Nawawi, Abu Zakariya Muhyiddin Yahya bin Syarf. *Riyaad Ash-Shalihin*. Beirut: Dar Ibnu Katsir, n.d.
- Pane, Sanusi Gazali. "Human Capital Dan Pengentasan Kemiskinan Dalam Kerangka Ekonomi Islam." *Journal of Islamic Economics and Finance*, vol.1, no. 3 (2023): 55–60.
- Rahmi, Dya Muthiah. "Investasi Modal Manusia Dalam Pembangunan Ekonomi Perspektif Islam." *Jurnal Manajemen dan Bisnis Indonesia*, vol.5, no. 1 (29 June 2019): 55–64.
- Ramadhani, Syifa Sayla, Annisa Silviani, Ainur Rahman, Hasyim Asy'ari, dan Zahruddin. "Investment in Education as Development Human Resources at Madrasah Aliyah Negeri." *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, vol.10, no. 2 (2022): 331–339.
- Tibrizi, Waliyuddin Abu Abdillah Muhammad bin Abdullah al-Khatib al-'Amri al-. *Misykat Al-Mashabih*. vol.2. 3 vols. Beirut: Al-Maktab Al-Islami, n.d.
- Tirmidzi, Abu Isa Muhammad bin Isa bin Saurah. *Al-Jami' Al-Kabir (Sunan At-Tirmidzi)*. vol.2. Beirut: Dar Al-Gharb Al-Islami, n.d.